

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Probolinggo adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Timur dengan letaknya yang dihipit oleh Kabupaten Probolinggo. Kota Probolinggo yang menjadi kota terbesar keempat di Provinsi Jawa Timur dengan sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai kawasan industri pabrik dengan skala kecil hingga skala besar sehingga diharapkan semua jenis transportasi baik darat dan laut dapat saling terintegrasi untuk mendukung pembangunan Kota Probolinggo. Selain itu, Kota Probolinggo juga memiliki julukan sebagai "Gerbang Menuju Gunung Bromo" karena letak geografisnya dekat dengan Kawasan Wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Banyaknya jumlah wisatawan menjadi suatu nilai tersendiri terhadap pelayanan angkutan umum di Kota Probolinggo. Dengan adanya penyediaan angkutan umum terutama bus yang dapat menjadi pilihan masyarakat dalam berkegiatan dinilai lebih baik jika penyelenggaraan angkutan umum tersebut bersifat efisien dan dapat diandalkan. Berdasarkan kondisi saat ini, Terminal Bayuangga memiliki volume penumpang terbesar jika dibandingkan dengan simpul lainnya yang ada di Kota Probolinggo, dikarenakan lokasi Terminal Bayuangga yang berada di jalur utama menuju Taman Nasional Wisata Bromo Tengger Semeru sebagai daerah yang strategis untuk melanjutkan perjalanan dan sebagai lokasi transit.

Terminal Bayuangga mengalami peningkatan volume penumpang yang cukup signifikan, dari sumber data sekunder laporan bulanan penumpang Terminal Bayuangga tahun 2023, persentase penumpang paling tinggi tahun 2023 terdapat pada bulan Juni dengan penumpang naik dan turun berjumlah 154.936 menunjukkan jika pengguna angkutan umum di Terminal Bayuangga cukup tinggi. Seiring dengan hal tersebut menjadi indikator bahwa permintaan yang tinggi dan kebutuhan untuk peningkatan kapasitas dan pelayanan Terminal. Evaluasi Infrastruktur yang dilakukan dengan survei

inventarisasi penyediaan fasilitas untuk penumpang seperti loket, ruang tunggu, area pejalan kaki serta aksesibilitas bagi penumpang dengan kebutuhan khusus sangat penting. Jika infrastruktur tidak ada atau tidak memadai untuk penumpang perlu dilakukan pembenahan dengan dilakukan pertimbangan peningkatan atau perluasan fasilitas Terminal Bayuangga yang saat ini belum direncanakan oleh pemerintah.

Terminal Bayuangga merupakan terminal Tipe A dengan luas lahan kurang dari 5 ha dan hanya $\pm 28.015 m^2$ termasuk jalan masuk dan keluar terminal hal ini tentunya menunjukkan jika luas Terminal Bayuangga belum sesuai dengan PM 40 Tahun 2015. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan RI Nomor KM 109 Tahun 2019 Tentang Penetapan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di seluruh wilayah Indonesia, dimana Terminal Bayuangga berada pada nomor urut 81 di wilayah Provinsi Jawa Timur. Terminal Tipe A yang peran utamanya melayani kendaraan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP). Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kota Probolinggo didapatkan bahwa rata – rata keberangkatan dan kedatangan penumpang pada Terminal Bayuangga sebanyak 4.530 penumpang/hari. Dengan jumlah penumpang yang cukup padat, maka perlu diimbangi dengan fasilitas – fasilitas yang memadai sesuai dengan standar.

Namun, pada kenyataan kondisi di lapangan hasil survei inventarisasi terminal menunjukkan bahwa besarnya ketersediaan fasilitas utama dan penunjang di Terminal Bayuangga hanya sebesar 60%. Hal tersebut menjadikan kondisi fasilitas pada Terminal Bayuangga tidak sesuai dengan standar penyelenggaraan terminal Tipe A berdasarkan PM 40 Tahun 2015 dan PM 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, karena ketersediaan fasilitas pada terminal yang masih kurang dan tidak memadai. Oleh sebab itu, kurangnya fasilitas pada Terminal Bayuangga dapat berpengaruh pada kinerja pelayanan terminal yang kurang maksimal.

Dengan hasil analisis yang dilakukan pada saat Praktek Kerja lapangan, Terminal Bayuangga memiliki nilai *Modal Interaction Matrix* sebesar -233,33

dimana indikator standar penilaiannya adalah sangat buruk (Analisis Tim PKL Kota Probolinggo 2023) dideskripsikan dari hasil analisis bahwa kinerja interaksi antarmodanya sangat buruk. Hal ini didukung berdasarkan data survei wawancara penumpang dengan persentase 61% pengguna jasa kurang puas terhadap pelayanan Terminal Bayuangga.

Terminal Bayuangga belum memiliki fasilitas yang dapat menunjang pergerakan perpindahan moda penumpang, seperti pedestrian atau trotoar, tidak ada halte untuk menunggu moda lanjutan, dan akses keberangkatan kedatangan penumpang yang tidak jelas, jarak tempuh menuju moda lanjutan yang cukup jauh, tentunya dapat berpengaruh terhadap kenyamanan penumpang Terminal Bayuangga dalam berpindah. Sehingga, diperlukan penataan kinerja pelayanan dan integrasi antara angkutan utama yaitu bus di Terminal Bayuangga dengan moda - moda lanjutan yang ada di Terminal Bayuangga seperti angkutan kota. Selain itu, diperlukan fasilitas perpindahan moda yang memadai dengan alur pergerakan penumpang terstruktur sehingga, tidak ada penumpang yang kebingungan mencari bus yang akan dituju.

Kinerja pelayanan terminal yang buruk tersebut mempengaruhi penataan ulang desain terminal untuk mempertimbangkan setiap fasilitas atau komponen yang ada pada terminal ditunjang dengan keterjangkauan yang seharusnya dinilai mudah oleh penumpang di terminal tersebut. Diperlukan penataan kembali untuk meningkatkan pelayanan dan menjabarkan permasalahan yang terjadi serta diberikan solusi untuk menangani permasalahan tersebut. Maka dari itu, penulis mengangkat penelitian ini yang berjudul "**Penataan Ulang Desain Terminal Penumpang Tipe A Bayuangga di Kota Probolinggo.**"

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat Permasalahan di Wilayah Studi, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jarak interaksi antar komponen sarana, prasarana, dan penumpang yang dinilai dari penilaian penumpang harapan dan eksisting pada terminal dalam hasil analisis survei *modal interaction matrix* Tim PKL

Kota Probolinggo Tahun 2023 didapatkan *normalized score* berada pada angka -233,33 yang berarti sangat buruk.

2. Tidak ada jalur pejalan kaki yang proporsional dan pergerakan motor di dalam terminal tidak beraturan, sehingga pejalan kaki mengalami hambatan saat melakukan perpindahan dan mengakibatkan waktu perjalanan bus terganggu.
3. Kegiatan menaik-turunkan penumpang pada angkutan perkotaan berada di luar kawasan terminal, sehingga mengganggu arus lalu lintas diluar kawasan terminal.
4. Persentase kepuasan penumpang terhadap pelayanan Terminal Bayuangga hanya sebesar 60%, Hal ini berpengaruh terhadap ketertarikan penumpang dalam penggunaan angkutan umum.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat ditarik suatu titik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penilaian Penumpang terkait kondisi eksisting tingkat pelayanan dan integrasi antar moda di Terminal Bayuangga?
2. Bagaimana sirkulasi pergerakan calon penumpang dan moda di dalam Terminal Bayuangga?
3. Bagaimana kondisi eksisting ketersediaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang dalam terminal Bayuangga?
4. Bagaimana desain *layout* perencanaan fasilitas Terminal Bayuangga?

1.4. Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud memberikan rekomendasi perbaikan terhadap peningkatan kinerja pelayanan penumpang di Terminal Bayuangga dengan desain fasilitas yang menunjang perpindahan penumpang. Berdasarkan saran atau harapan penumpang dan informasi perpindahan moda transportasi di Terminal Bayuangga untuk mewujudkan pelayanan yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum dan meningkatkan kepuasan pelayanan penumpang terhadap fasilitas penunjang dan utama yang ada di Terminal

Bayuangga. Dengan harapan dapat memberikan ketertarikan masyarakat untuk menggunakan angkutan umum.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis penilaian penumpang terhadap kondisi eksisting kinerja pelayanan di terminal.
- b. Menetapkan sirkulasi penumpang dengan menggunakan diagram proses prioritas akses terhadap fasilitas dengan mengidentifikasi fasilitas transfer yang ada untuk menghilangkan duplikasi dan mengembangkan spesialisasi.
- c. Menganalisis kondisi eksisting fasilitas utama dan penunjang untuk menentukan rekomendasi perbaikan penataan kembali fasilitas utama serta fasilitas penunjang dari kondisi eksisting agar sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku.
- d. Menggambar desain *layout* untuk penataan alur penumpang kedatangan dan keberangkatan agar dapat terintegrasi dengan moda lanjutan.

1.5. Ruang Lingkup

Berdasarkan penelitian yang akan dikaji memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Terminal Bayuangga Kota Probolinggo
2. Penelitian hanya membahas mengenai kondisi eksisting kinerja integrasi antarmoda dan pelayanan dan upaya untuk meningkatkan integrasi antarmoda dan pelayanan penumpang pada Terminal Bayuangga.
3. Tidak menganalisis konstruksi perkerasan dan struktur bangunan (*detailed engineering design*)
4. Tidak menghitung perencanaan pengembangan fasilitas yang akan datang.
5. Tidak menganalisis Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Rancangan Syarat Kerja
6. Tidak menganalisis dampak lalu lintas jaringan jalan yang terkena dampak dari aktivitas terminal.